

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam al-Quran perintah berdoa bukanlah sesuatu yang baru, akan tetapi merupakan ajaran pokok agama Islam yang dipraktikkan sepanjang masa. Dalam kehidupan manusia tentu ada penderitaan, kegagalan, disamping itu juga ada kegembiraan, prestasi dan keberhasilan. Memang banyak kepedihan yang dapat dicegah melalui usaha yang sungguh-sungguh serta ketabahan. Tetapi sedikit juga yang tidak dapat dicegah, seperti kematian. Namun demikian harus diingat bahwa walaupun apa yang dimohonkan tidak sepenuhnya tercapai, namun dengan doa seseorang telah hidup dalam suasana optimisme, penuh harapan dan memberikan dampak yang baik dalam kehidupannya.¹

Istilah doa jika dipahami sebagai suatu permohonan untuk mengubah kehidupan manusia, maka muncul pertanyaan, bagaimana dengan ‘*taqdir*’ yang sudah menjadi ketetapan itu? Seorang sufi pernah melontarkan sebuah pertanyaan “kalau hidup ini sudah ditentukan oleh Allah, untuk apa berdoa?” Pertanyaan ini menimbulkan dua prakonsepsi, yaitu: pertama, efektivitas doa dan kedua, ketidakmampuan mengubah *taqdir*.

¹Luthfi, *Tuntunan Berdoa Lengkap*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), Cet. 1, hal. 13

Kelompok pertama mengandaikan bahwa doa bisa memberi pengaruh atas hasil usaha atau nasib manusia bila Allah mengabulkan doanya. Kelompok yang lain menyiratkan bahwa tak seorangpun yang dapat mengubah ketentuan Allah, apabila Allah telah menetapkannya.

Doa merupakan suatu tanda bahwa seorang hamba membutuhkan Tuhannya, menyadari betapa kecil dan hinanya seorang hamba di hadapan Allah SWT. Sebagian umat Islam mengasumsikan bahwa berdoa hanya sekedar untuk berdialog dengan Tuhan, dan tidak menganggap bahwa sesungguhnya doa mempunyai kekuatan yang besar.

Pada hakikatnya, doa adalah ibadah yang menghasilkan pahala. Segala kesalahan dilakukan oleh seseorang, jika ia berdoa memohon ampunan seraya mendekatkan diri kepada Allah, maka Allah akan memberikan ampunannya.²

Sementara pengertian doa secara lebih luas lagi adalah menyeru kepada Allah dan memohon bantuan dan pertolongan kepadanya. Dahulu ada yang berpendapat bahwa doa tidak berguna. Mereka berkata: “Kalau yang diharapkan oleh orang yang berdoa telah diketahui oleh Tuhan, dengan pengetahuan-Nya yang mengatakan bahwa harapan tersebut akan terjadi, maka apa gunanya doa? Selain itu ada juga yang berkata bahwa sebenarnya segala sesuatu telah

²Rosidah, *Keajaiban Doa Rahasia Dahsyatnya Berdoa Kepada Allah SWT*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 1-2

ditetapkan Allah dan tertulis di *Lauh al-Mahfûzh*. Jika demikian apa gunanya doa?³

Alexis Carrel, salah seorang ahli bedah Perancis (1873-1941) dan peraih hadiah Nobel dalam bidang kedokteran, dia memiliki pengalaman dalam mengobati pasiennya dan kemudian dia mengatakan bahwa “banyak diantara mereka memperoleh kesembuhan dengan jalan berdoa”. Menurutnya, doa adalah sesuatu gejala keagamaan yang paling agung bagi manusia, karena pada saat itu, jiwa manusia terbang menuju Tuhannya.⁴

Dengan demikian, manusia sebagai makhluk yang memiliki kelemahan dan kekurangan, tidak dapat menyelesaikan semua persoalan tanpa bantuan yang lain. Sebagai makhluk yang memiliki keyakinan bahwa ada yang lebih mampu dan kuat untuk dapat memberikan bantuan, itulah Tuhan. Tentunya dia harus senantiasa membuka jalan untuk berkomunikasi yang sakral dan intensif dengan Sang Maha Pencipta dalam bentuk permohonan (doa), sekalipun hal itu tidak segera dikabulkan dan tercapai segala apa yang diharapkan, tetapi komunikasi dengan doa itu tetap memberikan nuansa yang optimis.

Doa adalah ibadah yang mempunyai arti bahwa doa bukan hanya semata-mata untuk memohon bantuan/pertolongan Allah dalam rangka keluar dari problema yang dihadapi, akan tetapi dalam konteks ini sebagai sesuatu kebutuhan dalam rangkaian ibadah. Nurcholis Majid

³*Ibid.*, hal. 66

⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Do'a*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Cet.1, hal. 181

menyebutkan bahwa doa dalam artian seruan kepada Allah itu merupakan titik sentral pertumbuhan kesadaran ketuhanan.⁵

Jadi nilai utama doa itu tetap terjadinya komunikasi yang intensif dengan Allah SWT., dengan adanya komunikasi tersebut akan menimbulkan rasa aman di dalam.⁶

Konsep doa dalam al-Quran merupakan permintaan, permohonan, pujian, percakapan, ibadah, seruan atau ajakan, yang hanya tertuju pada Allah SWT semata, sang pencipta alam semesta karena didasari atas keimanan dan rasa ketidakberdayaan dalam diri seorang muslim.

Allah berfirman dalam Q.S Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S Al-A'raf/7: 56)

Ayat di atas menggambarkan bahwa ketika bermunajat kepada Allah harus disertai dengan rasa takut kepada Allah dan penuh harapan bahwa doa akan dikabulkan. Ayat ini ada yang memahami dalam arti takut jangan sampai doa tidak terkabulkan. Pendapat ini menurut

⁵Nurcholis Majid, *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansinya Doktrin Islam dalam Sejarah*, (Jakarta: Paramadina, 1995), Cet. 1, hal. 200.

⁶*Ibid.*, hal. 201

Quraish Shihab tidak sejalan dengan anjuran Nabi agar berdoa disertai dengan keyakinan dan harapan penuh kiranya Allah mengabulkannya.⁷ Artinya, bahwa doa yang dipanjatkan harus disertai dengan sikap optimis, bukan rasa pesimis.

Selain untuk beribadah dan meminta kepada Allah, doa juga bisa dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Allah berfirman dalam Q.S Ibrahim/14: 5

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى
النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِآيَاتِنَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ



Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah". sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi Setiap orang penyabar dan banyak bersyukur (Q.S Ibrahim/14: 5)

Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam kitab tafsirnya menyebutkan bahwa antara sabar dan syukur terdapat suatu hubungan yang erat.⁸ Dalam ayat ini manusia diperintahkan untuk bersabar dalam menghadapi ujian dan bersyukur dalam menerima karunia dari Allah SWT. karena dalam hidup ini, manusia terkadang berada dalam

⁷M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hal. 118

⁸Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*; diterj. Bahrun Abu Bakr dan Hery Noer Aly, (Semarang: Toha Putra, 1986), juz. 13, hal. 224

keadaan yang tidak disukainya dan sebaliknya berada dalam keadaan yang disenanginya.

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَزْدِيُّ وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ جَمِيعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةَ - وَاللَّفْظُ لَشَيْبَانَ - حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ (رواه مسلم)⁹

Telah menyampaikan hadis kepada kami Haddab bin al-Adzdiy dan Syaiban bin Farukh semua riwayat itu dari Sulaiman telah menceritakan kepada kami Tsabit dari Abdurrahman bin Abi Laila dari Shuhaib berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda seluruh perkara orang mukmin sungguh mengagumkan karena semua baik dan hanya diperuntukkan bagi orang yang beriman. Jika mendapat kesenangan maka dia bersyukur maka hal itu menjadi kebaikan baginya dan jika ditimpakan kesusahan dia bersabar maka hal itu menjadi kebaikan baginya (H.R Muslim)

Dari hadis di atas dapat dilihat bahwa bagaimanapun keadaan yang dialami seorang hamba, maka haruslah menerima dengan hati yang ikhlas, bagi siapa yang mendapat kesenangan hendaknya bersyukur dan bersabar bila mendapat kesusahan, karena dengan bersabar maka secara tidak langsung hamba tersebut telah bersyukur.

Dalam prakteknya, doa terbagi menjadi dua yaitu doa yang dilakukan sendiri-sendiri dan yang kedua doa yang dilakukan bersama-sama, tradisi doa bersama-sama ini terdapat di kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman yang dinamakan dengan tradisi *abihbuko*.

⁹Imam Abi al-Husain Muslim ibn Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburiy, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 1971), juz 4, hal. 2295

Melalui tradisi *abihbuko* tersebut masyarakat Kenagarian Cubadak telah mengamalkan dan menghidupkan ayat-ayat dan hadis perintah berdo'a dan bersyukur sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat dan hadis di atas.

Kabupaten Pasaman terdapat 12 kecamatan dan 32 nagari yakni, Kecamatan Tigo Nagari terdapat 3 nagari yaitu Malampah, Ladang Panjang dan Bijai. Kecamatan Simpang Alahan Mati terdapat 2 nagari yaitu Simpang dan Alahan Mati. Kecamatan Bonjol terdapat 4 nagari yaitu Koto Kaciak, Limo Koto, Ganggo Hilie dan Ganggo Mudiak. Kecamatan Lubuk Sikaping terdapat 6 nagari yaitu Tanjung Beringin, Jambak, Durian Tinggi, Pauah, Aia Manggih dan Sundata. Kecamatan Mapatunggul Selatan terdapat 2 nagari yakni Silayang dan Muaro Sungai Lolo. Kecamatan Panti hanya terdapat satu nagari yaitu Panti. Kecamatan Padang Gelugur terdapat 1 nagari yaitu Padang Gelugur. Kecamatan Rao Selatan terdapat 3 nagari yakni Tanjung Betung, Lansek Kodok dan Lubuk Layang. Kecamatan Rao terdapat 2 nagari yaitu Tarung-tarung dan Padang Mantinggi. Kecamatan Rao Utara terdapat 3 nagari yaitu Koto Rajo, Kota Nopan dan Languang. Kecamatan Mapatunggul terdapat 3 nagari yakni Lubuk Gadang, Pintu Padang dan Muaro Tais. Terakhir di Kecamatan Duo Koto terdapat 2 nagari yaitu Cubadak dan Simpang Tonang.

Sebagaimana yang sudah penulis jelaskan di atas bahwa di kenagarian Cubadak kecamatan Dua Koto terdapat tradisi mendoa

bersama yang dilakukan di rumah gadang oleh ninik mamak yang di buka dengan sambutan dari salah satu ninik mamak yang ada di Kenagarian Cubadak kemudian dilanjutkan dengan makan bersama dan mendo'a yang di pimpin oleh salah satu tokoh agama atau ninik mamak yang ada di Kenagarian Cubadak setelah itu dilanjutkan oleh para masyarakat Kenagarian Cubadak di rumah masing-masing, yang dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri dengan tujuan untuk bersyukur kepada Allah atas segala kesehatan yang masih diberikan dan telah diperkenankan oleh Allah untuk berpuasa sebulan penuh hingga hari raya Idul Fitri, tradisi ini dilaksanakan seharian penuh.

Sebelum melaksanakan acara *abihbuko*, masyarakat mengumpulkan sumbangan yang digunakan untuk dana acara *abihbuko*. Hal di atas terbukti ketika peneliti melakukan wawancara dengan pak Yefri dia mengatakan:

“acara abihbuko on mon najolo me adongna, baru jadi tradisi mantong di ampung ta on sampe nari leng di peringati juo pe, acara nai diadongkon sakali sataon medo, ime siap aro rayo Idul Fitri sajo”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa *abihbuko* ini memang dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri dan ini dilaksanakan hanya di daerah Cubadak saja. Jadi menurut penulis hal-hal yang seperti ini sangat menarik untuk diteliti, karena ini merupakan suatu tradisi religius yang unik dan jarang di masyarakat luas.

¹⁰Yefri, Tokoh Masyarakat di Nagari Cubadak Dua Koto, Wawancara Langsung, Selasa, 18 Juli 2017

Untuk itu penulis akan mengkajinya lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Tradisi *Abihbuko* di Kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman (Studi Living Qur’an)”**

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah yang penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk tradisi *abihbuko* yang diadakan di Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman?

Penulis membatasi pertanyaan penelitian dalam beberapa pokok kajian yaitu:

1. Apa latar belakang adanya *abihbuko* di Kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Pasaman?
2. Bagaimana bentuk prosesi *abihbuko* yang diadakan di Kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Pasaman?
3. Bagaimana respon dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap tradisi *abihbuko*?
4. Apa dasar atau dalil yang digunakan dalam prosesi *abihbuko* di Kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Pasaman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Di antara tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latarbelakang adanya *abihbuko* di Kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Pasaman

2. Untuk mengetahui bentuk prosesi *abihbuko* yang diadakan di Kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Pasaman
3. Untuk mengetahui respon dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap tradisi *abihbuko*.
4. Untuk mengetahui dasar atau dalil yang digunakan dalam prosesi *abihbuko* di Kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Pasaman

Di antara kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah khazanah pemikiran ummat Islam tentang bagaimana sesungguhnya doa yang diajarkan oleh ajaran Islam dan bagaimana pula pengamalannya dalam masyarakat Islam dalam kehidupannya.
2. Untuk membantu umat Islam agar lebih memahami lagi hakikat doa.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada jurusan tafsir hadis.

D. Tinjauan Kepustakaan

Banyak karya yang telah membahas masalah doa ini, dan semuanya mempunyai pemahaman masing-masing terhadap masalah ini, Abdul Wahab Rosyidi misalnya di dalam jurnal el-Harakah yang berjudul “*Doa dalam Tradisi Islam Jawa*”, dalam jurnal el-Harakah tersebut Abdul Wahab Rosidi mengatakan bahwa doa secara etimologi artinya memohon sesuatu kepada

Allah SWT dengan cara-cara tertentu. Sedangkan beberapa ulama mendefinisikan doa berarti pernyataan diri ke hadirat Allah SWT tentang kelemahan, kekurangan, ketidakmampuan serta kehinaan seorang hamba, kemudian memohon sesuatu kepada Allah SWT agar kelemahan, kekurangan, ketidakmampuan serta kehinaan ini diangkat dan digantikan dengan kelebihan, kemampuan serta derajat yang tinggi baik di sisi manusia maupun di sisi-Nya.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya manusia sangat membutuhkan rasa aman (*safety need*), dan rasa aman itu mengarah pada kebutuhan keamanan jiwa dan keamanan harta. Kebutuhan rasa aman muncul sebagai kebutuhan yang paling penting kalau kebutuhan psikologis telah terpenuhi. Hal tersebut sebagaimana tercermin dalam perilaku hidup orang Jawa yang selalu melakukan doa dalam bentuk upacara selamatan. Selamatan bertujuan untuk mencapai keadaan selamat, yaitu suatu keadaan dimana peristiwa-peristiwa akan bergerak mengikuti jalan yang telah ditetapkan dengan lancar dan tak akan terjadi kemalangan-kemalangan kepada sembarang orang.¹¹

Abdul Wahab Rosyidi ini hanya membahas tentang bagaimana doa dalam tradisi Islam di Jawa, berbeda halnya dengan masalah yang akan penulis teliti ini, dimana masalah yang akan

¹¹Abdul Wahab Rosidi., "Do'a dalam Tradisi Islam di Jawa"(*el-Harakah*), Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jalan Gajayana 50 Malang, 2012, Vol. 14, No. 1 hal. 88 dan 89

penulis teliti merupakan doa yang ada dalam tradisi *abihbuko* yang berkembang pada masyarakat Cubadak.

Mursalim juga memaparkan dalam jurnal *al-Ulum* yang berjudul “*Doa dalam Perspektif al-Qur’an*”, Mursalim mengatakan bahwa doa sebagai permohonan, doa dalam agama diposisikan sebagai bagian dari sarana untuk mendekati diri kepada Allah. Dengan demikian, doa kepada Allah bagi mereka yang lebih percaya pada suatu kondisi yang dapat memberikan sikap optimis, hati puas, dan rasa ketenangan dalam jiwa, sehingga memberikan kekuatan batin dalam menghadapi berbagai masalah. Doa kepada Allah untuk diberikan-setidaknya tidak dalam Al-quran, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang berdoa, yang merespon seruan dan penuh keyakinan petisi, hanya untuk Allah, sikap *tawadhu'* (tidak terlalu suara lebih keras), dan berdoa kepada Allah dengan menggunakan nama-Nya.¹²

Mursalim hanya meneliti tentang bagaimana sebetulnya doa menurut perspektif al-Qur’an dan dia hanya melakukan penelitian dengan metode kepustakaan yang mana berbeda dengan pembahasan yang akan penulis teliti yang membahas tentang suatu tradisi yang dilaksanakan oleh suatu daerah secara turun temurun.

¹²Mursalim, *Do'a dalam perspektif al-Qur'an (al-Ulum)* STAIN Samarinda, 2011, Vol. 11, No. 1, hal. 63

E. Penjelasan Judul

Menurut penulis terdapat beberapa kata yang butuh penjelasan sebagai panduan agar dapat mengantarkan pada pemahaman yang benar berkenaan dengan judul ini.

Tradisi : kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang yang dijalankan oleh masyarakat.¹³

Abihbuko : Suatu tradisi yang berkembang di suatu masyarakat yang dilakukan hanya setelah hari raya Idul Fitri, yang manatradisi ini dilakukan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah.

Jadi, dari penjelasan di atas yang penulis maksud dengan judul proposal skripsi ini adalah penelitian tentang doa dalam tradisi *abihbuko* di Kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman secara turun-temurun yang dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas penelitian.¹⁴ Metode penelitian berkaitan dengan teknik pengumpulan

¹³Tim Penyusun, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,(Jakarta: Balai Pustaka 2001),hal. 767

¹⁴Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), cet. 1, hal. 43

data, apakah hendak menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif.¹⁵

Pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan tidak mengacu pada rumus-rumus statistika dan angka-angka penetapan keputusan dan penyimpulan, melainkan hanya mengandalkan logika dan kelurusan penalaran teoritis dengan realitas yang telah ditangkap tanpa ada upaya generalisasi.¹⁶

Penelitian kualitatif adalah serangkaian prosedur penelitian untuk memahami pengalaman manusia dari perspektif pelaku. Dunia pengalaman *perdefenisi* adalah subyektif. Dalam penelitian kualitatif unsur subyektivitas pengalaman diterima sebagai kenyataan yang sah dan bukannya ditolak.¹⁷ Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan menggunakan logika ilmiah.¹⁸

Jika dilihat dari segi kedalaman analisisnya, penelitian ini termasuk kepada penelitian deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan berbagai gejala dan fakta

¹⁵*Ibid.*, hal. 89

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Tim Penyusun, *Buku Pedoman IAIN Imam Bonjol Padang (Pedoman Akademik, Pedoman Kemahasiswaan, dan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah)2015/2016*, (Padang: IAIN IB Press, 2015), hal. 57

¹⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 5

yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam.¹⁹ Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menghimpun data dan menggambarkan kejadian-kejadian serta fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

Agar lebih terarahnya sebuah penelitian, maka diperlukan metode yang relevan dengan pembahasan yang akan penulis teliti. Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode kualitatif, yang mana metode ini penulis gunakan untuk meneliti tentang Tradisi *Abihbuko* di Kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman (*Studi Living Qur'an*) sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui secara jelas tentang tradisi *abihbuko* yang akan penulis teliti.

2. Sumber Data

Sumber data terbagi kepada dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data pokok yang berupa hasil wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat Nagari Cubadak, dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat Nagari Cubadak sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yaitu

¹⁹Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit.*, hal. 90

dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang akan penulis teliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke lokasi objek penelitian untuk melihat dari dekat fenomena-fenomena yang terjadi.²⁰ Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yang tertutup yaitu kehadiran peneliti dalam menjalankan misinya, yakni mengambil data dari responden. Model observasi partisipan tertutup ini, pada umumnya untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.²¹ Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengamati tradisi *abihbuko* yang dilakukan oleh masyarakat Kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Dalam metode observasi ini, penulis tetap menggunakan instrument, dengan tujuan agar penelitian yang penulis lakukan tetap dapat terkontrol secara berkesinambungan. Instrument

²⁰Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta Gajah Mada University Press, 1995), cet. VII, h. 63.

²¹Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 64.

penelitian adalah sebagai alat atau fasilitas yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah, hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Pengertian *interview* (wawancara) adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi. Dimana penulis langsung mendatangi informan untuk bertanya secara langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.²² Metode ini penulis gunakan sebagai metode primer untuk mendapatkan keterangan tentang bagaimana Tradisi *Abihbuko* di Kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman (*Studi Living Qur'an*). Metode wawancara yang penulis gunakan dalam memperoleh data adalah metode wawancara bebas (*free interview*) yaitu teknik wawancara yang tidak terikat oleh sistematika daftar pertanyaan tertentu, melainkan hanya terarahkan oleh pedoman wawancara saja sehingga pewawancara bisa bebas mengembangkan wawancaranya.²³

²²Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 29

²³Bagong Suryanto, *Metode Penelitian sosial*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal. 78

c. Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

Rumusan Masalah	Rincian Masalah	Informan
Latarbelakang adanya <i>abihbuko</i> di Kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Pasaman	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu - Tempat - Siapa Tokohnya - Apa yang Melatarbelakanginya 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ninik Mamak b. Tokoh Agama c. Masyarakat
		Informan
Bentuk prosesi <i>abihbuko</i> yang diadakan di Kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Pasaman	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu - Tempat - Bentuk 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ninik Mamak b. Tokoh Agama c. Masyarakat
		Informan
Respon dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap tradisi <i>abihbuko</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Positif - Negatif - 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ninik Mamak b. Tokoh Agama

		c. Masyarakat
		Informan
Dasar atau dalil yang digunakan dalam prosesi <i>abihbuko</i> di Kenagarian Cubadak Kecamatan Dua Koto Pasaman	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an - Hadis - Ijma' Para Ulama 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ninik mamak b. Tokoh Agama c. Masyarakat

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena data yang diperoleh tersebut masih dalam keadaan mentah, belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data yang berarti dan disimpulkan dengan baik diperlukan pengolahan data.

Adapun dalam melakukan pengolahan data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan tokoh-tokoh masyarakat di Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Dan data yang diperoleh melalui

observasi, setelah dikumpulkan kemudian diperiksa kelengkapannya, diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.²⁴ Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap prosesi tradisi abihbuko di Kenagarian Cubadak.

5. Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.²⁵ Setelah penulis mendapatkan data, maka penulis akan mengolah data tersebut dengan menggunakan beberapa langkah yaitu:

a. Editing

Editing adalah memeriksa kembali data yang didapatkan dan dikumpulkan di lapangan, jika ada yang kurang jelas harus diulang kembali agar datanya jelas.

b. Penganalisan Data

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana data dari hasil yang sudah ada pada tahap

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), cet. 14, hal. 248

²⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 5

hasil pengolahan data.²⁶ Data yang sudah didapat di analisis kembali untuk membuktikan kebenarannya.

c. Kesimpulan

Dalam hal ini dikemukakan hal-hal yang menjadi inti dari hasil penelitian.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, penutup. Pada setiap bagian masing-masing mempunyai sub-sub bab sebagai berikut:

Pada Bab I berisi pendahuluan penjelasan-penjelasan yang erat sekali hubungannya dengan masalah yang dibahas, peta arah dan acuan penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah untuk memberi penjelasan secara akademik kenapa tema dalam skripsi ini diangkat, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Pada Bab II penulis menghimpun ayat-ayat yang berhubungan dengan pembahasan yang akan penulis teliti dan juga living Qur'an, Bab III berisi gambaran umum tentang masyarakat Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, kemudian pada Bab IV penulis mengungkapkan bagaimana tradisi *abihbuko*, sejarah dan

²⁶Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal. 170-184

²⁷Syafruddin Jamal, *Dasar-dasar Metode Penelitian*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2000), hal. 68-69

gambaran atau proses pelaksanaannya dalam tradisi *abihbuko* yang diadakan masyarakat Cubadak.

Dan yang terakhir Bab V atau Bab Penutup berisi kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan saran-saran yang dirasa penting terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

